

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung dari sudut pandangnya, walaupun terkadang jenis pendekatan antara satu dengan yang lain saling *over lapping*. (Arikunto, 2010 : 121-123)

Jika ditinjau dari segi tempat penelitian, maka peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*), karena data-data yang akan dikumpulkan adalah bersumber dari lapangan dan bersinggungan langsung terhadap objek yang bersangkutan, yaitu kepala sekolah, tim ummi dan para siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantirto, Kasihan, Bantul. Namun jika dilihat dari pola-pola atau sifat non-eksperimen, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, yang bersifat verbal, berupa kalimat, fenomena dan tidak berupa angka.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Kompleks Pendidikan Islam Terpadu Insan Utama,

Jalan Lingkar Selatan, Dusun Gatak Rt 01, Tamantirto, Kasihan, Bantul.

Dan yang menjadi subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, tim ummi dan siswa SDIT Insan Utama.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan arah serta tujuan yang ditentukan. (Puji Lestari, 2015)

Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, yang artinya dengan waktu yang sesingkat-singkatnya akan tetapi dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya. Selain itu, dalam wawancara bahasa yang digunakan harus jelas, terarah, dapat menciptakan suasana yang nyaman dan rileks agar data yang diperoleh adalah data yang objektif dan dapat dipercaya. (Arikunto, 2010: 271)

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan wawancara semi terstruktur. Menurut Arikunto (2010: 207) bahwasannya pedoman wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara yang berisi garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancaralah yang menjadi kemudi dari jawaban responden, dan pedoman dengan wawancara jenis semi terstruktur ini akan sangat berpengaruh dengan hasil yang diperoleh.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

No	Informasi yang dicari	Informan
1	Data mengenai gambaran umum sekolah dan penerapan metode ummi dalam program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantorto, Kasihan, Bantul.	Kepala Sekolah
2	Gambaran umum dan konsep metode ummi dalam program tahfidz Al Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantorto, Kasihan, Bantul.	Guru Tahfidz (tim ummi)
3	Penerapan metode ummi dalam program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantorto, Kasihan, Bantul.	Guru Tahfidz (tim ummi)
4	Kendala apa yang ditemui ketika menerapkan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah	Guru Tahfidz (tim ummi)

b. Observasi

Observasi atau pengamatan suatu teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan lain-lain. Observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif. (Syaodih, 2012 : 220)

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi non partisipatif, yang berarti pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Karena dengan observasi non partisipatif pengamat atau peneliti akan dapat lebih terfokus dan seksama melakukan pengamatan. Walaupun disisi lain, dengan menggunakan observasi non partisipatif dapat berdampak kurang baik dengan keadaan atau perilaku individu-individu yang diamati menjadi kurang wajar atau dibuat-buat. (Arikunto, 2012 : 220-221)

Tabel 3.2 Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati
A	Proses program tahfidz
	1. Membuka Pelajaran
	2. Penyajian Materi
	3. Metode Pembelajaran
	4. Penggunaan Bahasa
	5. Penggunaan Waktu

	6. Cara Memotivasi siswa
	7. Teknik Penguasaan Kelas
	8. Penggunaan Media
	9. Bentuk dan Cara Evaluasi
	10. Menutup Pelajaran
B	Perilaku Siswa
	1. Perilaku siswa di dalam kelas
	2. Perilaku siswa di luar kelas

c. Dokumentasi

Dokumentasi atau studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen itu berbentuk tulisan, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang akan dihimpun atau dikumpulkan harus sesuai dengan tujuan dan fokus masalah penelitian. Kemudian dokumen-dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan dan kesesuaian isinya dengan tujuan pengkajian. Isinya dianalisis atau diuraikan kemudian dibandingkan dan dipadukan supaya terbentuk satu hasil kajian yang sistematis, utuh dan padu. (Syaodih, 2012 : 221-222)

Tabel 3.3 Jenis dan Bentuk Dokumentasi

No	Dokumen	Jenis	Bentuk
1	Dokumen Resmi	Dokumen Resmi Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah berdirinya sekolah • Landasan hukum sekolah • Visi dan misi sekolah

			<ul style="list-style-type: none"> • Gambaran umum metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz Al Qur'an.
		Dokumen Resmi Tertutup	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen pencapaian tahfidz siswa. • Dokumen penilaian tahfidz siswa. • Dokumen laporan akhir evaluasi program tahfidz Al Qur'an dengan metode ummi oleh Ummi Daerah (UMDA).
2	Dokumen Tidak Resmi	Foto	<ul style="list-style-type: none"> • Keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Tamantirto, Kasihan, Bantul. • Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode ummi.

Tidak kalah penting dengan metode yang lain, bahwasannya metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Dan jika dibandingkan dengan metode lain, metode dokumentasi dirasa tidak begitu sulit, dalam arti ketika ada kekeliruan dari sumber data, maka sumber data itu masih tetap sama atau bisa disebut belum/tidak berubah. Karena metode dokumentasi ini peneliti mengamati benda mati bukan benda hidup. (Arikunto, 2010: 274)

4. Kredibilitas

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong (2008: 330) bahwanya: “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Karena hasil penelitian kualitatif sering diragukan kebenarannya, maka salah satu cara untuk mengecek kebenaran data dan hasilnya adalah dengan kredibilitas atau proses triangulasi. (Afrinanto, 2013)

Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. (Afrinanto, 2013)

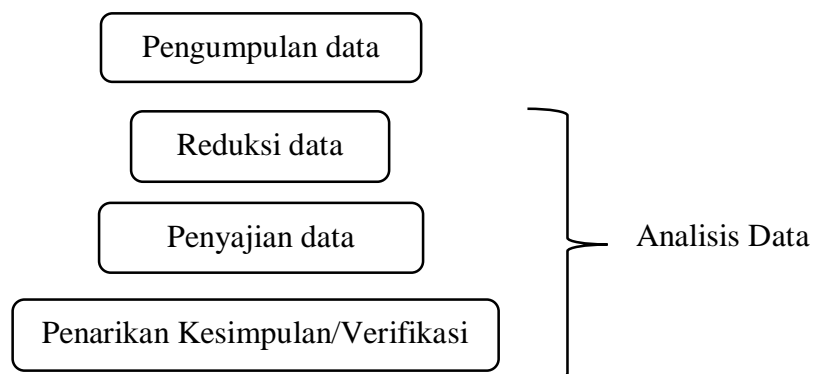
5. Analisis Data

Analisis data menurut Moleong adalah :

“Proses mengorganisasikan dan mengurutkan dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.” (Moleong, 2011 : 2013)

Adapun langkah-langkah analisis data pada penelitian adalah :

Bagan Langkah-Langkah Analisis Data 3.4



a. Pengumpulan data

Langkah pertama pada analisis data adalah pengumpulan data. Pengumpulann data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data ini sangat penting dalam penelitian, karena dengan adanya pengumpulan data/ instrumen pengumpulan data dapat membantu peneliti dalam menentukan hasil yang sesuai dengan kegunaan yaitu variabel yang tepat. Mengumpulkan data memang adalah hal yang sangat melelahkan akan tetapi dengan adanya pengumpulan data maka peneliti akan lebih mudah dalam memperoleh hasil yang maksimal. (Arikunoto, 2010 : 265)

b. Reduksi data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi data. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, 2013: 338).

Reduksi data dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga dalam penelitian ini. Data mengenai upaya guru tahfidz dalam membimbing hafalan siswa diperoleh dan telah terkumpul baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustakaan kemudian dibuat rangkuman.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian. Sajian data ini dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu tentang penerapan metode ummi dalam pelaksanaan program tahfidz di SDIT Insan Utama Tamantirto, Kasihan, Bantul.

d. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dengan teori yang ada sehingga diperoleh data yang absah. Menarik kesimpulan penelitian selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. (Arikunto, 2010 : 385)

Jadi dapat dikatakan bahwa penarikan kesimpulan harus didasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti. Akan menjadi kesalahan besar jikalau peneliti membuat kesimpulan yang bertujuan menyenangkan hati pemesan dengan cara manipulasi data. (Arikunto, 2010 : 385)